

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid, pesantren, surau (langgar) dan madrasah. Seiring dengan perkembangan zaman, maka fungsi dari lembaga-lembaga tersebut mengalami pergeseran, mungkin hanya pesantren dan madrasah saja yang sampai hari ini eksistensinya masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam.¹ Berbicara tentang madrasah dalam konteks Keindonesiaan adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dari kebutuhan masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Keberadaan madrasah diniyah dilatarbelakangi adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang, eksistensinya bermula pada abad ke-20.² Dalam lintasan sejarah, eksistensi madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di Timur Tengah dan merupakan respon terhadap kebijakan pendidikan dari pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan terlebih dahulu.

Eksistensi madrasah dari masa ke masa semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Sebelum lahirnya UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, madrasah

¹ Muhammad Furqon, "Surau dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)," *Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam* 5, No. 1, (Januari-Juni 2019): 03, <http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v5i1.5132>

² Mohammad Rizqillah Masykur, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Jurnal Al-Makrifat* 3, No. 2, (Oktober 2018): 32, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3205>

diniyah dikenal sebagai madrasah. Madrasah memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari berbagai aspek. Madrasah selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga memunculkan model-model madrasah dengan segala kekhasannya. Bahkan pemerintah mulai memperhatikan perkembangan madrasah dengan memberikan pengakuan dan fasilitas bagi madrasah. Jenjang pendidikan di madrasah dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan atas atau disebut dengan madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Sedangkan madrasah diniyah dalam struktur pendidikan Islam di Indonesia masuk dalam kategori pendidikan non formal yang merupakan kelanjutan dari eksistensi madrasah pada awal kemunculannya.

Sistem belajar di madrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena pada awalnya dalam penyelenggaraan pendidikannya dilakukan dengan cara tradisional. Adapun ciri khas untuk mempertahankan tradisi pesantren adalah mempertahankan paradigma penguasaan kitab kuning. Sementara pada awalnya, sistem pembelajarannya menggunakan metode *halaqoh*, yaitu model belajar di mana guru duduk di lantai di kelilingi oleh santri (murid), dengan mendengarkan penyampaian ilmu-ilmu agama.³ Namun model *halaqoh* tersebut mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman. Kemudian sistem pembelajaran berubah menjadi sistem klasikal, yaitu menggunakan metode sorogan dan bondongan. Metode sorogan adalah “suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya diadakan di pesantren, langgar, masjid

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019), 28.

atau terkadang malah di rumah-rumah”.⁴ Sedangkan metode bondongan adalah “suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab sedang sekelompok santri mendengarkannya”.⁵ Kedua metode tersebut sudah menjadi metode yang sering digunakan di berbagai pesantren, namun seiring berkembangnya zaman metode tersebut menjadi semakin tidak efektif untuk diterapkan. Karena menggunakan metode sorogan dan bondongan butuh kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh ustad Ali Utsman selaku kepala MDTW Darul Karomah dalam petikan wawancara berikut:

Seperti Madrasah Diniyah lain pada umumnya, sejak awal berdirinya lembaga ini metode pembelajaran yang digunakan hingga saat ini hanya terbatas pada metode ceramah dan hafalan saja, dan untuk kelas yang lebih tinggi yang sudah menggunakan kitab seperti di kelas wustho dan ulya kami menggunakan metode Bondongan, yakni kegiatan pembelajaran kitab dimana guru menerjemahkan teks kitab kemudian para peserta didik mendengarkan dan mencatat terjemahan kitab yang dibacakan guru pada kitab mereka masing-masing. Sedangkan media yang kami gunakan adalah papan tulis dan kitab kuning.⁶

Penelitian ini hendak dilakukan di salah satu madrasah diniyah yang ada di Madura yaitu MDTW Darul Karomah, yang terletak di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Madrasah diniyah ini berada dalam naungan pondok pesantren Darul Karomah dibawah pimpinan KH. Ach. Hanafi Hasbullah. Madrasah diniyah Darul Karomah ini terdiri dari 6 kelas yang diistilahkan dengan madrasah diniyah tingkat awal (MDTA) tiga kelas setelahnya

⁴ Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorrof di Pondok Pesantren AL-Bidayah Tegal Besar kaliwates Jember,” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 2, (2019): 114, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>

⁵ Ibid.

⁶ Ali Utsman, Kepala MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2024)

yang diistilahkan dengan madrasah diniyah tingkat wusto (MDTW) dan tiga kelas madrasah diniyah tingkat Ulya (MDTU).

Mata pelajaran yang diajarkan di MDTW Darul Karomah sangat banyak dan beragam, mulai dari Nahwu Shorrof, Tajwid, Khulasoh, Tauhid, Fiqih dan lain sebagainya. salah satu mata pelajaran yang dianggap penting untuk ditanamkan ke dalam diri para santri adalah mata pelajaran Nahwu Shorrof, karena dengan mempelajari Nahwu Shorrof santri dapat memahami teks-teks tentang agama, baik yang bersumber dari al-Qur'an, hadist maupun turats Islam karya para ulama terdahulu yang mana teks-teks tersebut menggunakan bahasa arab.

Nahwu adalah “ilmu yang membahas tentang pokok-pokok (*isim, fi'il, huruf, macam-macam i'rob, awamil, tawabi'*, dll) yang dengan ilmu tersebut dapat diketahui keadaan-keadaan akhir kalimat baik secara *i'rob* maupun *mabni*”.⁷ Sedangkan Shorrof adalah “subuah cabang ilmu yang membahas permasalahan bentuk suatu kalimat atau kata, baik tentang perubahan bentuk, penambahan huruf, susunan huruf yang membentuk kata”.⁸ Maka kedua ilmu tersebut menjadi sangat penting untuk dikuasai khususnya para santri agar bisa menguasai kitab kuning. Bahkan Nahwu dan Shorrof dikatakan sebagai bapak dan ibu dari sebuah ilmu karena dengan menguasai keduanya kita juga akan dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain dengan membaca kitab kuning, selaras dengan ungkapan Muhtarom Busyro dalam Sitti Durotun Naseha:

⁷ Moh. Ulum, Khalisatun Nuriyah, “Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula,” *Jurnal Education* 9, No. 2, (2023): 1128, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>

⁸ *Ibid.*, 1130.

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهُ

” Shorrof adalah ibunya ilmu dan Nahwu adalah bapaknya”⁹

Proses Pembelajaran Nahwu Shorrof selama ini dilakukan secara tradisional yaitu dengan menggunakan metode sorogan dan bondongan, dimana metode ini cenderung monoton sehingga membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin mencoba pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor yang menampilkan konten terkait Nahwu Shorrof dan kitab kuning. Dengan diterapkannya media LCD proyektor maka siswa akan antusias untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu menguasai materi Nahwu Shorrof dan mahir dalam membaca kitab kuning.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan ?
2. Bagaimana peningkatan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof dengan menggunakan media LCD proyektor di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan ?

⁹ Siti Durotun Neseha, Muassomah Muassomah, “Model Pembelajaran Ilmu Sharrof dengan Menggunakan Metode Inquiry dan Metode Snowball Tashrif,” *Jurnal Al-Fazuna* 3, No. 1, (Juni 2018): 104, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i1.526>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat di atas, dapat disusun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan !
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof dengan menggunakan media LCD proyektor di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan !

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning pada Mata Pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas 2 Madrasah Diniyah Tingkat Wusto Darul Karomah Larangan Pamekasan” adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah bagi pembaca khususnya mengenai bagaimana penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau referensi khususnya perpustakaan di IAIN Madura untuk menunjang kemajuan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam menyediakan sumber referensi dari berbagai ilmu pengetahuan.

b. Bagi Prodi PAI

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau sumber data dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru Mapel Nahwu Shorrof

Memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan media pembelajaran LCD proyektor. Dimana media pembelajaran LCD proyektor ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membuat siswa mahir dalam membaca kitab kuning. Dimana, penggunaan media pembelajaran LCD proyektor sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan media pembelajaran LCD

proyektor dalam meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi pelengkap terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis yaitu tentang penggunaan media pembelajaran LCD proyektor dalam meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca kitab kuning.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, peneliti dapat menyusun hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

“Penggunaan media LCD proyektor tidak dapat meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan”.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Penggunaan media LCD proyektor dapat meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas 2 MDTW Darul Karomah Larangan Pamekasan”.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning pada Mata Pelajaran Nahwu Shorrof di Kelas

2 Madrasah Diniyah Tingkat Wustu Darul Karomah Larangan Pamekasan” adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah media LCD proyektor (Variabel X)
2. Penggunaan media LCD proyektor ini diharapkan dapat meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof (Variabel Y)
3. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 2 MDTW Darul Karomah
4. Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di MDTW Darul Karomah, tepatnya di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

G. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara Istilah Media pembelajaran adalah “alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami”.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam hal ini materi

¹⁰ Amelia Putri Wulandari, Dkk, “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar,” *Journal on Education* 05, No. 02, (Januari-Februari 2023): 3930, <http://jonedu.org/index.php/joe>

pelajaran kepada penerima pesan atau peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam belajar sehingga proses belajar dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Menurut Peneliti media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

2. LCD Proyektor

LCD Proyektor adalah “alat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optic, elektronik, dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar”.¹¹

Menurut Peneliti LCD Proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti laptop, komputer, tv, dll. Yang dapat digunakan sebagai alat untuk presentasi, pembelajaran, pemutaran film dll.

3. Nahwu Shorrof

Nahwu merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir suatu kalimat yang berkaitan dengan *i'rob*, struktur kalimat serta bentuk kalimat. Sedangkan menurut Al'Ghulayaini (dalam pengantar *study linguistik arab*) ilmu Nahwu adalah “dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana

¹¹ Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD LCD Proyektor,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, No. 1, (2017): 08, <https://doi.org/10.22373/JID.V18I1.3081>

seharusnya keadaan akhir kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari *i'rob* dan *bina'*.”¹²

Shorrof adalah berubahnya bentuk asal pertama yang berupa *fiil madhi*, menjadi *fiil mudhori*, menjadi *masdar*, *isim fail*, *isim*, *maful*, *fiil amar*, *fiil nahi*, *isim zaman*, *isim makan* dan *isim alat*. Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda dari perubahan satu bentuk ke bentuk yang lainnya.¹³

Menurut Peneliti Nahwu adalah ilmu yang mengajarkan kita untuk mengetahui *harokat* akhir atau kedudukan dari suatu kalimat. Sedangkan Shorrof adalah ilmu yang mengajarkan kita untuk mengetahui *harokat* awal dan tengah atau *sighat* dari suatu kalimat.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang telah Peneliti lakukan, sebagaimana berikut:

1. Penggunaan Video Melalui LCD Proyektor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV MIM Pakalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019-2020

Skripsi Anisya Dwi Saputri Institut Agama Islma Negeri Metro Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Penggunaan Video Melalui LCD Proyektor untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada

¹² Ana Wahyuning Sari, “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015-2016,” *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching* (2017): 19, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/index>

¹³ Mohammad Husni Mubarak, “Metode Pembelajaran Shorrof di Pondok Pesantren Sukahdeng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, NO. 2, (2018): 42, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i2.107>

Siswa Kelas IV MIM Pakalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019-2020”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan LCD Proyektor.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan media LCD Proyektor dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaan anantara keduanya adalah; penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang penulis teliti mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof.

2. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media LCD Proyektor dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN I Taruman Tahun Ajaran 2013-2014

Penelitian Ahmad Fatkhul Huda Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media LCD Proyektor dalam upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN I Taruman Tahun Ajaran 2013-2014” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan upaya motivasi belajar siswa.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah penulis lakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan media LCD Proyektor. sedangkan

¹⁴ Anisya Dwi Saputri, “Penggunaan Video Melalui LCD LCD Proyektor untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV MIM Pakalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019-2020,” (IAIN Metro, Lampung, 2020).

¹⁵ Ahmad Fatkhul Huda, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media LCD LCD Proyektor dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN I Taruman Tahun Ajaran 2013-2014,” (Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014).

perbedaan antara keduanya adalah penelitian Ahmad Fatkhul mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

3. Penerapan Media LCD Proyektor Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Islam AL-Asy'ariyah Pontianak

Penelitian Muhammad Amin Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak dengan judul “Penerapan Media LCD Proyektor pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Islam AL-Asy'ariyah Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media LCD proyektor pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Islam AL-Asy'ariyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan media LCD Proyektor. Sedangkan perbedaan keduanya adalah; penelitian Muhammad Amin bertujuan untuk mengetahui seperti apa penggunaan media LCD proyektor ketika diterapkan pada mata pelajaran IPS dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan bertujuan untuk

¹⁶ Muhammad Amin, “Penerapan Media LCD LCD Proyektor pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A SMP Islam AL-Asy'ariyah Pontianak,” (Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2018).

meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning pada mata pelajaran Nahwu Shorrof dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.